

**"ARISAN SUMANDO SUKU CANIAGO
DAN SUKU SIKUMBANG"**

Studi Kasus : Pada upacara perkawinan, kematian, kehidupan sehari-hari dan sosial ekonomi keluarga masyarakat Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Padang.

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

**MILZA YULVINA
03 192 004**



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2008

Abstrak

MILZA YULVINA (03 192 004). Arisan *sumando* suku Caniago dan suku Sikumbang. (Studi Kasus : Pada upacara perkawinan, kematian, kehidupan sehari-hari dan sosial ekonomi keluarga masyarakat Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Padang). Skripsi. Padang, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2008.

Skripsi ini menjelaskan peran *sumando* dalam sistem kekerabatan masyarakat matrilineal Minangkabau. Status orang *sumando* dalam masyarakat Minangkabau secara adat diungkapkan dengan pepatah adat yang berbunyi *abu diateh tunggua* (abu diatas tunggul). Dengan kata lain orang *sumando* dalam kerabat istrinya dianggap orang datang atau orang luar dan kepadanya tidak diberikan tanggung jawab apapun karena segala sesuatunya diatur oleh *mamak*. Namun saat ini peran *sumando* dalam sistem kekerabatan istrinya semakin kuat karena sebagian besar biaya rumah tangga dan biaya pendidikan anak-anak ditanggung oleh ayah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran *sumando* dalam sistem kekerabatan masyarakat *matrilineal* Minangkabau khususnya dalam keluarga inti, dan faktor yang melatarbelakangi lahirnya arisan *sumando*. Di samping itu juga menggambarkan fungsi dari arisan yang dilakukan oleh *sumando* tersebut dalam sistem kekerabatan *matrilineal* Minangkabau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatannya diarahkan pada individu tersebut secara *holistic*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, dimana peneliti telah menentukan informan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *sumando* di Kelurahan Kuranji telah mengalami perubahan dimana *sumando* atau ayah (suami) telah bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya terutama dalam pemberian nafkah terhadap istri dan pendidikan anak-anaknya. Arisan *sumando* yang dilaksanakan merupakan salah satu faktor yang memperkuat peran *sumando* dalam keluarga inti. Ada beberapa fungsi dari arisan *sumando* antara lain dalam kehidupan sehari-hari arisan berfungsi sebagai wadah untuk menjalin keakraban, sarana berinteraksi. Fungsi arisan pada upacara perkawinan dan kematian yaitu sebagai wadah untuk mempererat hubungan tali persaudaraan dan kekerabatan. Sedangkan fungsi arisan dalam ekonomi keluarga adalah untuk membantu anggota arisan pada saat menghadapi kesulitan dalam bidang ekonomi dan sebagai tabungan bagi anggota.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia cenderung mengembangkan kehidupannya berdasarkan hasil pengetahuan dan pengalamannya secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok sosialnya (Zainal Arifin, 2002 : 5). Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan cenderung akan melakukan *sharing* (berbagi bersama) dengan manusia lainnya. Dengan kata lain sudah menjadi kodrat manusia tidak dapat hidup sendiri, akan selalu mencari teman untuk hidup bersama atau berkelompok. Hal ini disebabkan kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas jumlahnya sehingga tidak dapat dipenuhi sendiri, untuk itu manusia akan mencari atau membentuk kelompok untuk mengisi kekurangan-kekurangannya.

Suatu kelompok adalah suatu kesatuan individu yang terikat oleh paling sedikit enam unsur yaitu : (1) suatu sistem norma yang mengatur kelakuan warga kelompok, (2) suatu rasa kepribadian kelompok yang didasari semua warganya, (3) aktivitas-aktivitas berkumpul dari warga kelompok secara berulang-ulang, (4) suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi antara warga kelompok, (5) suatu pimpinan atau pengurus yang mengorganisasikan aktivitas kelompok, (6) suatu sistem hak dan kewajiban bagi para individu terhadap sejumlah harta produktif, harta konsumtif atau harta pusaka tertentu (Koentjaraningrat, 1981:113).

Khusus masyarakat Minangkabau yang menghitung garis keturunannya berdasarkan garis keibuan (*matrilineal*) maka setiap anak yang dilahirkan dalam keluarga Minangkabau secara otomatis menjadi anggota dari kelompok kerabat ibunya atau keluarga matrilineal (*matrilineal family*). Setiap keluarga matrilineal

merupakan kelompok keluarga luas (*extended family*) yang meliputi kelompok keluarga *samande*, *saparuih*, *sakaum*, dan *sasuku*.

Suku merupakan perkembangan lanjut dari kampung dimana setiap anggota yang mempunyai suku sama dianggap punya hubungan yang dinamakan "*dunsanak*". Dalam pepatah adat Minangkabau dikatakan bahwa hubungan sesuku itu sangat erat dimana dinyatakan "*suku nan indak dapek dianjak, malu nan indak dapek dibagi*" artinya suku yang tidak boleh ditukar, malu yang tidak dapat dibagi.

Masyarakat Minangkabau hidup berkelompok pada mulanya dikenal dua suku induk yaitu *Koto Piliang* dan *Bodi Caniago*, yang merupakan gagasan dari Datuak Katumanggungan dan Datuak Perpatih Nan Sabatang. Mereka yang masuk dalam suku merupakan kelompok orang yang bertali darah, kesatuan genealogis suku adalah unit utama dari struktur masyarakat Minangkabau.

Laki-laki dalam masyarakat Minangkabau mempunyai dua peran yaitu sebagai *sumando* dalam kerabat istrinya dan sebagai *mamak* dalam kerabatnya sendiri. Orang *sumando* adalah semua laki-laki yang kawin kepada suatu suku (suami dari saudara perempuan). *Sumando* bukanlah kelompok keturunan kerabat istrinya. Hubungan *sumando* dengan istrinya dan kelompok keturunan kerabat istrinya hanya didasarkan atas hubungan perkawinan. Semenjak terjadinya perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan maka semenjak itu pula laki-laki itu menjadi *sumando* bagi kerabat istrinya. Kata *sumando* berasal dari kata *sando* yang berarti tertahan, dia tertahan dirumah istrinya (tinggal dirumah istrinya) namun ia tetap menjadi anggota kaum dan sukunya sebagai *mamak tungganai* (LKAAM, 2002:56).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak lahir manusia sudah berada dalam kelompok sosial yang intim yaitu keluarga. Pada masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat di Kelurahan Kuranji yang menghitung garis keturunannya berdasarkan keibuan (*matrilineal*) maka setiap anak yang dilahirkan secara langsung akan masuk kedalam kelompok kekerabatan ibunya atau keluarga *matrilineal* yang merupakan keluarga luas yang terdiri dari kelompok keluarga *samande*, *saparuik*, *sakaum*, dan *sasuku*. Selain itu salah satu contoh kelompok sosial adalah kelompok arisan yang dibentuk oleh orang *sumando* suku Caniago dan suku Sikumbang di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Padang.

Dahulu di Minangkabau peran *mamak* sangatlah penting karena segala sesuatunya adalah tanggung jawab *mamak* sedangkan peran ayah atau *sumando* di ibaratkan dalam pepatah adat sebagai "*abu diateh tunggua*" (abu diatas tunggul). Dengan kata lain seorang *sumando* tersebut dianggap sebagai tamu atau orang luar yang tidak diberikan tanggung jawab kepadanya. Pada saat sekarang sesuai dengan perkembangan zaman, sudah terjadi pergeseran peran *mamak* kepada seorang ayah atau *sumando*. Hal tersebut dipengaruhi oleh masuknya pengaruh Islam, tingginya tingkat pendidikan masyarakat, pengaruh dari budaya luar dan lain-lain.

Hal yang serupa juga dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kuranji, seorang *sumando* atau ayah lebih bertanggung jawab dalam pemberian nafkah

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, *Diktat Perkuliahan Antropologi Ekologi*, Padang, Antropologi FISIP UNAND, 2002.
- Effendi, Nodi, *Fungsi Kelompok Arisan TK Pertiwi I Padang*, Skripsi, Sosiologi FISIP UNAND, Padang, 2005
- Efendi, Nusyirwan, *Diktat Perkuliahan Metode Penelitian Kualitatif I*, Padang, FISIP UNAND, 2005.
- Hanum, Latifah, "Arisan? Tidak Hanya Ajang Tukar Gosip", Padang Ekspres, 2 Juli 2005, Hal, 24.
- Hasan, Firman, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Minangkabau*, Padang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian UNAND, 1988.
- Huky, Drs.D.A.Wila, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya-Indonesia, Usaha Nasional, 1986
- Hudaya, Abdhi, *Pola Hubungan Kekerabatan Etnis Minangkabau Dipertkotaan*, Skripsi, Antropologi FISIP UNAND, 2006.
- Hutabarat, Rio Born, *Fungsi Arisan Marga Terhadap Kekerabatan Masyarakat Batak Toba Di Kodya Padang*, Skripsi, Antropologi FISIP UNAND, Padang, 2000.
- Kato, Tsuyoshi, *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, UIP, 1980
- , *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian rakyat, 1981